

PELATIHAN GOOGLE WORKSPACE FOR EDUCATION DALAM MENUNJANG KEGIATAN BELAJAR-MENGAJAR

GOOGLE WORKSPACE FOR EDUCATION TRAINING IN SUPPORTING TEACHING AND LEARNING ACTIVITIES

Bodi Gunawan¹⁾, Desy Hanisa Putri²⁾, Eko Risdianto³⁾, Netriani Veminsyah Ahda⁴⁾,
Muhammad Ataurrahman Aqil⁵⁾, Albet Karuniawan⁶⁾
^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Fisika, Universitas Bengkulu

¹Email: bodi.gunawan@unib.ac.id

Received: November 29, 2024 Accepted: December 04, 2024 Published: December 10, 2024

Abstrak: Program ini merupakan Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dirancang untuk mendukung para pendidik dalam memanfaatkan alat-alat digital secara optimal, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif. Bermitra dengan SMA Negeri 2 Kota Bengkulu, program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang penggunaan *Google Workspace for Education*, yang dapat membantu meningkatkan efektivitas layanan dan proses belajar mengajar siswa melalui teknologi. Secara garis besar, program pelatihan ini mencakup 3 proses yaitu 1) Tahap Persiapan yang mencakup survey untuk memitigasi permasalahan mitra serta perumusan solusi; 2) Tahap Pelaksanaan yang melibatkan pelatihan langsung kepada para pendidik tentang cara menggunakan *Google Workspace for Education* secara efektif; dan 3) Tahap Evaluasi untuk menilai dampak program serta memberikan umpan balik yang konstruktif bagi pengembangan lebih lanjut. Dalam implementasinya, program ini diterima antusias dengan respon positif 100% oleh para peserta. Tema kolaborasi dokumen dan pemanfaatan teknologi AI Gemini merupakan topik yang paling diminati oleh peserta dengan nilai survey 30% dan 50% peserta meminta topik tersebut perlu dieksplorasi lebih lanjut.

Kata Kunci: *Google for education*, Kolaboratif, Otomatisasi, Gemini

Abstract: This program is a Community Service Program designed to support educators in making optimal use of digital tools, so as to create an interactive and collaborative learning environment. Partnering with SMA Negeri 2 Kota Bengkulu, this program aims to provide an in-depth understanding of the use of *Google Workspace for Education*, which can help improve the effectiveness of student services and teaching and learning processes through technology. Broadly speaking, this training program includes 3 processes, namely 1) Preparation Phase which includes a survey to mitigate partner problems and formulate solutions; 2) Implementation Phase which involves hands-on training to educators on how to use *Google Workspace for Education* effectively; and 3) Evaluation Phase to assess the impact of the program and provide constructive feedback for further development. In its implementation, the program was enthusiastically received with 100% positive response by the participants. The theme of document collaboration and the

utilization of AI Gemini technology were the topics of most interest to the participants with a survey score of 30% and 50% of the participants requested that these topics be explored further.

Keywords: *Google for education, Collaborative, Automation, Gemini*

PENDAHULUAN

Pembelajaran *online* telah merevolusi dunia pendidikan dengan menyediakan akses yang lebih luas dan fleksibel terhadap ilmu pengetahuan (Siringoringo & Alfaridzi, 2024). Keuntungan utama dari metode ini adalah kemampuannya untuk menjangkau siswa di lokasi yang beragam tanpa batasan geografis, memungkinkan pendidikan berkualitas tinggi dapat diakses oleh siapa saja dengan koneksi internet. Selain itu, pembelajaran *online* menawarkan fleksibilitas waktu yang tidak dapat ditandingi oleh pendidikan tradisional, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar pada kecepatan mereka sendiri dan mengatur jadwal sesuai dengan komitmen pribadi dan profesional mereka.

Kelebihan lain dari pembelajaran *online* adalah biaya yang seringkali lebih rendah dibandingkan dengan pendidikan tatap muka, karena mengurangi biaya transportasi, materi cetak, dan infrastruktur fisik (Smith, 2012). Ini juga memungkinkan personalisasi pembelajaran, di mana siswa dapat memilih kursus dan materi yang paling relevan dengan minat dan kebutuhan karir mereka. Dengan adanya sistem pembelajaran adaptif dan teknologi pendidikan yang canggih, pengalaman belajar dapat disesuaikan untuk memenuhi gaya belajar individu, meningkatkan retensi dan hasil belajar.

Kebutuhan akan pembelajaran *online* dalam dunia pendidikan menjadi semakin nyata, terutama dengan adanya tantangan global seperti pandemi yang membatasi interaksi fisik. Hal ini bukan hanya masalah menjaga kelangsungan pendidikan, tetapi juga tentang mempersiapkan siswa agar dapat berfungsi secara efektif dalam lingkungan yang semakin terdigitalisasi (Moore & Diehl, 2018). Keterampilan yang diperoleh melalui pembelajaran daring, termasuk manajemen waktu, disiplin diri, dan kapasitas untuk belajar secara mandiri, merupakan aset yang tak ternilai di era berbasis pengetahuan seperti sekarang ini (Flanagan, 2000).

Google Workspace for Education merupakan *platform* pendidikan yang menyediakan serangkaian alat kolaboratif dan produktivitas yang didesain khusus untuk kebutuhan dunia pendidikan (Annisa & Friatin, 2024). Dibangun di atas infrastruktur *Google Cloud*, *platform* ini dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan terhubung di semua tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Berbeda dengan layanan *Google* konvensional, layanan *Google Workspace for Education* lebih lengkap dan menyeluruh. Perbedaan mendasar antara *Google Workspace for Education* dan akun *Google* konvensional terletak pada tujuan, fitur, kontrol administratif, dan kebijakan privasi yang diterapkan. *Google Workspace for Education* didesain khusus untuk keperluan pendidikan, menyediakan alat-alat kolaboratif dan produktivitas yang disesuaikan untuk kebutuhan guru dan siswa di lingkungan pendidikan, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Google Forms*. Sementara itu, akun *Google* konvensional digunakan secara umum untuk tujuan pribadi atau bisnis, memberikan akses ke layanan-layanan umum seperti *Gmail*, *Google Drive*, dan lainnya tanpa fokus khusus pada kebutuhan pendidikan (Martínez-Monés, et., al., 2017). Kontrol administratif pada *Google Workspace for Education* lebih besar, memungkinkan administrator sekolah untuk mengelola pengguna, grup, kebijakan keamanan, dan aksesibilitas fitur, sedangkan akun *Google* konvensional biasanya dikelola secara individu oleh pengguna tanpa adanya kontrol administratif yang terpusat. Selain itu, *Google Workspace for Education* menerapkan kebijakan privasi yang khusus untuk melindungi data siswa dan memberikan kontrol tambahan kepada administrator sekolah, sementara akun *Google* konvensional mengikuti kebijakan privasi umum *Google* yang berlaku untuk penggunaan layanan-layanan *Google* secara umum. Meskipun keduanya berbagi beberapa layanan inti seperti *Google Drive* dan *Google Meet*, *Google Workspace for Education* memberikan solusi yang lebih terintegrasi dan disesuaikan untuk kebutuhan pendidikan di berbagai tingkat. Layanan pendidikan online yang terintegrasi memiliki peran yang krusial dalam memfasilitasi pembelajaran yang inklusif, efisien, dan adaptif di era digital saat ini. Dengan

integrasi yang baik antara berbagai alat dan *platform*, seperti *Google Workspace for Education*, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan terhubung, memungkinkan guru untuk merancang pengalaman belajar yang relevan dan menarik, serta memberikan akses yang lebih mudah bagi siswa dari berbagai latar belakang untuk mengakses materi pembelajaran secara fleksibel, baik di dalam maupun di luar kelas. Ini tidak hanya memperluas kesempatan belajar, tetapi juga mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan literasi digital yang krusial untuk sukses di masa depan. Dengan demikian, layanan pendidikan online yang terintegrasi bukan hanya memberikan solusi praktis untuk tantangan pendidikan modern, tetapi juga membuka pintu menuju pembelajaran yang lebih dinamis dan berorientasi pada hasil.

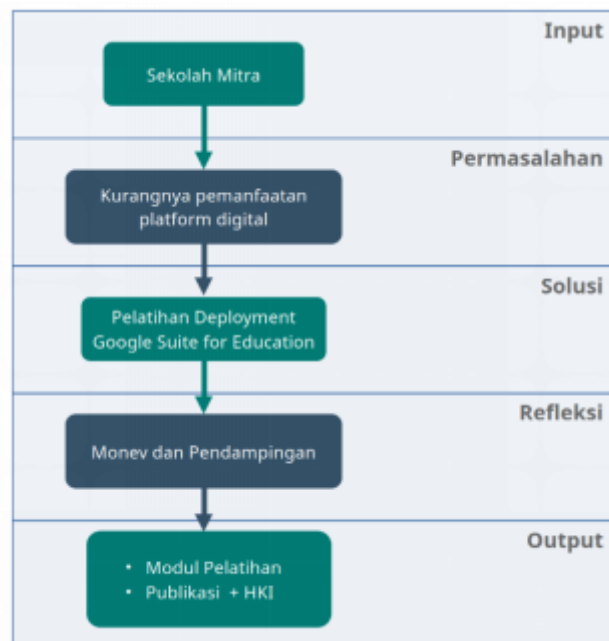
Kurangnya implementasi layanan online di SMA Negeri 2 Bengkulu menjadi masalah yang relevan dalam konteks pelayanan pendidikan yang komprehensif. Dengan pergeseran menuju pembelajaran jarak jauh, keberadaan *platform online* menjadi semakin penting untuk mendukung kontinuitas pembelajaran. Namun, banyak sekolah, termasuk SMA Negeri 2 Bengkulu, mengalami kendala dalam mengimplementasikan layanan pendidikan online ini dengan efektif. Faktor-faktor seperti ketersediaan infrastruktur teknologi yang terbatas, keterbatasan sumber daya manusia dalam hal pelatihan dan literasi digital, serta tantangan finansial dalam memperoleh dan memelihara perangkat dan koneksi internet menjadi hambatan utama yang menghambat kemajuan implementasi ini di sekolah tersebut.

Kondisi ini menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kemampuan sekolah dalam menyediakan pembelajaran yang berkualitas dan merata bagi seluruh siswa. Ketika layanan pendidikan *online* tidak terimplementasi dengan baik, siswa dari latar belakang ekonomi rendah atau daerah terpencil dapat menghadapi kesulitan dalam mengakses pendidikan yang setara dengan rekan-rekan mereka. Selain itu, kurangnya interaksi dan bimbingan langsung dari guru secara online juga dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan mempengaruhi motivasi serta pencapaian akademik siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan dukungan dan investasi dari pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan

masyarakat menjadi penting untuk mengatasi kendala-kendala ini dan memastikan bahwa setiap siswa di SMA Negeri 2 Bengkulu dan sekolah lainnya dapat mengakses pendidikan yang berkualitas melalui *platform* pendidikan *online*.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam pelatihan *Google Workspace for Education* di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu mengadopsi pendekatan partisipatif berbasis praktik langsung (Darmawan, *et., al.*, 2020) seperti yang terlihat pada Gambar 1. Kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan melalui observasi dan diskusi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital serta fasilitas pendukung yang tersedia. Berdasarkan hasil analisis ini, materi pelatihan dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan spesifik peserta, dengan fokus pada pengenalan fitur utama *Google Workspace*, simulasi aplikasi dalam pembelajaran, dan pengoptimalan teknologi berbasis kecerdasan buatan seperti AI Gemini.



Gambar 1. Gambaran IPTEKS dari pelaksanaan pengabdian

Pelatihan dilaksanakan melalui kombinasi metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Sesi ceramah dan demonstrasi digunakan untuk memberikan

pemahaman teori dan menunjukkan fungsi setiap fitur, sedangkan sesi praktik memungkinkan peserta untuk langsung menerapkan materi yang dipelajari pada skenario nyata. Untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan, dilakukan survei kepuasan peserta. Pendekatan ini memastikan peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar secara mandiri (Grant, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan pengabdian dimulai dengan observasi lapangan untuk memitigasi masalah mitra solusi relevan yang mungkin bisa diimplementasikan. Hasil observasi lapangan di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki potensi besar untuk mengimplementasikan pelatihan *Google Workspace for Education*. SMA Negeri 2 Kota Bengkulu dilengkapi dengan fasilitas IT yang mumpuni, termasuk 35 perangkat komputer di laboratorium yang dapat digunakan secara optimal selama pelatihan. Infrastruktur jaringan sekolah juga sangat mendukung, dengan sinyal WiFi yang hampir mencakup seluruh area sekolah, sehingga memastikan konektivitas selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu, sebagian besar guru di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu sudah terbiasa menggunakan layanan *Google*, seperti Gmail dan *Google Drive*, yang menjadi landasan baik untuk mempercepat adopsi *platform Google Workspace*. Namun, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan, yaitu website sekolah yang belum dikelola dengan baik. Sekolah sudah memiliki dan berlangganan domain terdaftar yang bisa digunakan, akan tetapi website sekolah masih belum dikembangkan. Kendala ini memiliki implikasi langsung terhadap proses pengajuan layanan *Google Workspace for Education*, yang mensyaratkan keberadaan domain sekolah yang aktif dan terdaftar. Domain yang valid diperlukan untuk mengautentikasi institusi pendidikan sebagai pengguna yang sah dari layanan ini, sekaligus menjadi basis untuk alamat email institusi (@namasekolah.sch.id) yang terintegrasi dengan *Google Workspace* (Oleksiuk, et., al., 2023). Tanpa *website* yang dikelola dengan baik, SMA Negeri 2 Kota Bengkulu menghadapi tantangan dalam memenuhi

persyaratan ini. Domain yang tidak aktif atau tidak dikelola dapat menunda proses pengajuan atau bahkan menghalangi akses terhadap layanan *Google Workspace for Education*. Oleh karena itu, salah satu langkah awal yang direkomendasikan adalah memastikan bahwa domain sekolah aktif dan *website* dikelola secara profesional serta simulasi penggunaan *Google Workspace for Education* secara optimal (Artal-Sevil & Valero-Gracia, 2021).

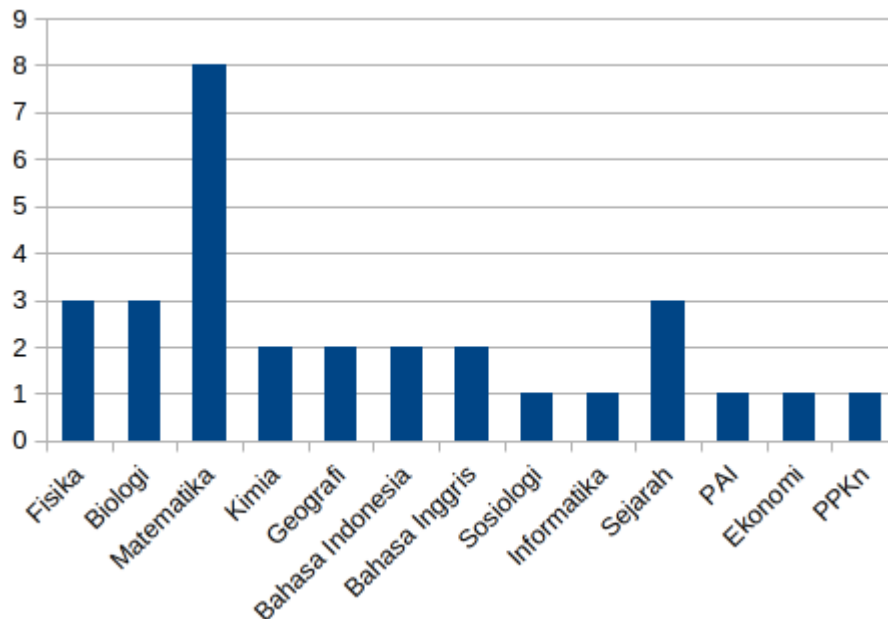


Gambar 2. Contoh materi pelatihan *Google Workspace for Education*

Google Workspace for Education merupakan layanan dari *Google* yang berfokus pada pendidikan dan kolaborasi. Terdapat berbagai alat dan aplikasi yang ditawarkan *Google* untuk mendukung proses belajar mengajar, seperti *Collaborative Office Suite*, *Google classroom* yang terintegrasi dengan layanan *Google meet*, *gmail* dan *Google calendar*, serta *Google sites* yang menawarkan kemampuan untuk membuat situs pribadi sampai portofolio *online*. Dalam kegiatan pengabdian ini, pelatihan didesain untuk pengenalan penggunaan *Google Workspace for Education* yang dibagi menjadi 3 pokok bahasan yaitu : 1) Kolaborasi *workspace*; 2) Manajemen kelas online dan 3) Pemanfaatan AI Gemini.

Proses pelatihan *Google Workspace for Education* dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2024 di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu dengan 30 orang peserta yang semuanya adalah guru. Berdasarkan dengan Surat Tugas Dekan FKIP Universitas Bengkulu Nomor 8472/UN30.7/KP/2024, tim terjun ke lokasi pengabdian.

Pelatihan diikuti oleh guru dari SMA Negeri 2 Kota Bengkulu dengan demografi peserta seperti diperlihatkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Demografi guru peserta pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di ruang komputer SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. Dimulai tepat pukul 8:30 WIB, acara dibuka oleh sambutan kepala sekolah SMA Negeri Kota Bengkulu, bapak Wanpisata, S.Pd., M.Pd. Beliau sangat mengapresiasi acara pelatihan dan berharap adanya pelatihan-pelatihan sejenis kedepannya. Sambutan kedua diberikan oleh Ketua Program Studi S1 Pendidikan Fisika selaku salah satu anggota pengabdian.

Sesi kegiatan pelatihan dimulai dengan menjelaskan apa itu layanan *Google Workspace for Education* dan bagaimana cara sebuah lembaga pendidikan dapat memperoleh akses. Pada bagian ini terjadi perubahan skenario yang mula-mula akan dilakukan pendampingan langsung menjadi hanya penjelasan secara figuratif. Hal ini dikarenakan pihak mitra, yaitu SMA Negeri 2 Kota Bengkulu belum memiliki akses website sekolah yang merupakan salah satu syarat untuk mengajukan layanan *Google Workspace for Education*, sehingga bimbingan *on site* langkah demi langkah untuk mendaftarkan sekolah pada layanan *Google*

Workspace for Education seperti yang direncanakan sebelumnya tidak memungkinkan untuk dilaksanakan.

Sesi kedua adalah pelatihan fitur kolaboratif layanan *office suite* pada *Google Workspace for Education* yang mencakup aplikasi *Google docs*, *Google sheets*, *Google slides*, *Google drive*, *Google calendar*. Pada bagian ini dijelaskan beberapa pemanfaatan fitur kolaboratif seperti untuk menyusun notulensi rapat secara daring dan ujian daring secara *realtime*. Selain itu juga diperkenalkan fitur *AppScript* yang memberikan fitur otomatisasi pada seluruh layanan *office suite* milik *Google*. Sesi dua diakhiri dengan para guru mencoba mengembangkan laporan portofolio penilaian *online* menggunakan *Google docs* dan *Google sheets* yang langsung berintegrasi secara otomatis dengan layanan *gmail* untuk mengirimkan laporan kepada wali murid.

Sesi selanjutnya adalah menjelaskan manajemen kelas dengan menggunakan aplikasi *Google classroom* yang terintegrasi dengan *Google kalender* dan *Google meet*. Di bagian ini, guru belajar bagaimana melakukan kustomisasi penugasan dan penjadwalan kelas secara daring menggunakan fitur *Google kalender* yang terintegrasi dengan *Google meet*.



Gambar 4. Sambutan Kepala SMA Negeri 2 Kota Bengkulu dan Ketua Prodi pendidikan Fisika

Sesi terakhir adalah pemanfaatan AI generatif dari *Google* yaitu *Gemini* sebagai alat bantu dalam melakukan review cepat terhadap informasi, baik berupa *e-book*, tugas maupun video pembelajaran. Di bagian ini guru belajar bagaimana membuat ilustrasi yang hasil kalkulasi AI sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai tugas akhir guru diminta untuk merangkum intisari sebuah video pembelajaran di *youtube* ke dalam bentuk tulisan beberapa paragraf.

Kegiatan pelatihan diakhiri dengan foto bersama dengan peserta dan pengisian angket evaluasi. Angket evaluasi yang juga berfungsi sebagai daftar hadir digunakan untuk mengetahui respon dan saran dari peserta pelatihan setelah kegiatan pengabdian selesai. Selain itu angket evaluasi juga digunakan sebagai data untuk penerbitan sertifikat pelatihan yang dikeluarkan oleh Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Hasil survei dan evaluasi pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai penggunaan *Google Workspace for Education*. Jika sebelumnya sebagian besar peserta hanya memanfaatkan *Google Drive* dan *Google Classroom* untuk aktivitas dasar, setelah pelatihan mereka mampu memaksimalkan fitur kolaboratif dan otomatisasi yang tersedia dalam *office suite Google*, seperti *Google Docs*, *Sheets*, dan *Slides*. Selain itu, peserta juga mulai memahami potensi pemanfaatan fitur terbaru dari *Google*, yaitu *AI Gemini*, sebagai alat pendukung dalam kegiatan belajar mengajar, seperti membantu menghasilkan konten pembelajaran atau merancang tugas secara otomatis. Namun, evaluasi juga mencatat adanya kebutuhan peserta untuk pendalaman lebih lanjut. Sebanyak 30% peserta menyarankan agar pelatihan berikutnya difokuskan pada pemanfaatan fitur kolaboratif dan otomatisasi di *Google Office Suite*, sementara 50% lainnya merekomendasikan pelatihan lebih mendalam tentang penerapan *AI Gemini* dalam pembelajaran. Masukan ini menjadi acuan penting untuk merancang sesi pelatihan lanjutan yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

KESIMPULAN

Pelatihan *Google Workspace for Education* di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu berhasil meningkatkan kompetensi peserta dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Dari hasil survei dan evaluasi, diketahui bahwa peserta tidak hanya memahami fitur dasar seperti *Google Drive* dan *Google Classroom*, tetapi juga mampu menggunakan fitur kolaboratif dan otomatisasi pada *Google Office Suite* serta mengenal potensi *AI Gemini* sebagai pendukung pembelajaran. Kendati demikian, beberapa kendala, seperti kurangnya

pemeliharaan website sekolah, masih memerlukan perhatian khusus untuk memaksimalkan implementasi layanan ini

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak mitra dan mahasiswa yang terlihat langsung dalam pengabdian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu atas dana yang diberikan dalam skema bantuan pendanaan PNPB dengan nomor kontrak: 3637/UN30.7/PM/2024 tanggal 27 Mei 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. N., & Friatin, L. Y. (2024). Investigating the Effects of Using *Google Classroom* on the Student's Engagement in Writing Instruction During Covid-19 Outbreak. *Journal of English Education Program (JEEP)*, 11(2), Article 2. [https://doi.org/10.25157/\(jeep\).v11i2.15563](https://doi.org/10.25157/(jeep).v11i2.15563)
- Artal-Sevil, J. S., and M. S. Valero-Gracia. 2021. "TEACHING IN COVID TIMES: MICROSOFT TEAMS AND GSUITE, TWO BASIC TOOLS TO SUPPORT LEARNING." *INTED2021 Proceedings* 10620–31. doi: [10.21125/inted.2021.2228](https://doi.org/10.21125/inted.2021.2228).
- Darmawan, D., Alamsyah, T. P., & Rosmilawati, I. (2020). Participatory Learning and Action untuk Menumbuhkan Quality of Life pada Kelompok Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 160–169. <https://doi.org/10.15294/jnece.v4i2.41400>
- Flanagan, G. (2000). *Teaching and Learning at a Distance — Foundations of Distance Education*: Simonson, M., Smaldino, S., Albright, M., and Zvacek, S. (2000). Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall, 241 pages, ISBN: 0-13769258-7. *The Internet and Higher Education*, 3(3), 219–222. [https://doi.org/10.1016/S1096-7516\(01\)00034-3](https://doi.org/10.1016/S1096-7516(01)00034-3)
- Grant, M. (2024). Online demonstration experiments as experiential learning. *Proceedings of the Linguistic Society of America*, 9(3), Article 3. <https://doi.org/10.3765/plsa.v9i3.5855>
- Martínez-Monés, A., Reffay, C., Torío, J. H., & Cristóbal, J. A. M. (2017). Learning Analytics with *Google Classroom*: Exploring the possibilities. *Proceedings of the 5th International Conference on Technological Ecosystems for Enhancing Multiculturality*, 1–6. <https://doi.org/10.1145/3144826.3145397>

- Moore, M. G., & Diehl, W. C. (Eds.). (2018). *Handbook of Distance Education* (4th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315296135>
- Oleksiuk, V., Overko, J., Spirin, O., & Vakaliuk, T. (2023, December 16). *A secondary school's experience of a cloud-based learning environment deployment*.
- Ryan Gabriel Siringoringo, & Muhamad Yanuar Alfaridzi. (2024). Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 66–76. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854>
- Smith, G. (2012). Barthes on Jamie: Myth and the TV revolutionary. *Journal of Media Practice*, 13(1), 3–17. https://doi.org/10.1386/jmpr.13.1.3_1